



**Dedicated:**  
**Journal of Community Services**  
**(Pengabdian kepada Masyarakat)**  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/dedicated/>



**Calistung assistance and training students through the Program Kampus Mengajar**

**Fitriyani<sup>1</sup>, Angga Hadiapurwa<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Sumedang, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

[fitriy@upi.edu](mailto:fitriy@upi.edu)<sup>1</sup>, [angga@upi.edu](mailto:angga@upi.edu)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

In Indonesia, there is an Independent Campus Learning Curriculum (MBKM) which aims to produce graduates who are competent in various fields of knowledge and skills. The Teaching Campus Program is in the context of education in remote areas that lack supporting facilities and significant educational disparities. Reading, writing, and arithmetic (Calistung) skills are essential to education. However, at the UPTD SD NEGERI 2 Cantigi Kulon, this is a problem because students' Calistung skills could be higher based on observations and interviews with the school. To overcome this problem, the student team in the Teaching Campus program carried out mentoring and training activities as a concrete step in overcoming students' difficulties in reading, writing, and arithmetic abilities, as well as helping students and teachers in the learning process to improve Calistung abilities as the basis of literacy and numeracy. This service uses mentoring and training methods. As a result of this activity, students experienced increased reading, writing, and arithmetic skills. With a directed approach and the proper support, students can overcome obstacles in Calistung and achieve better academic achievement.

**ARTICLE INFO**

**Article History:**

Received: 14 Apr 2023

Revised: 18 Jun 2023

Accepted: 29 Jun 2023

Available online: 6 Aug 2023

Publish: 8 Dec 2023

**Keyword:**

Calistung; Calistung mentoring;  
Kampus Mengajar

**Open access**

Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat) is a peer-reviewed open-access journal.

**ABSTRAK**

Di Indonesia, terdapat Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dalam berbagai bidang keilmuan dan keterampilan. Program Kampus Mengajar merupakan program dalam konteks pendidikan di daerah terpencil yang kekurangan sarana pendukung dan kesenjangan pendidikan yang signifikan. Keterampilan membaca, menulis, dan berhitung (Calistung) adalah dasar yang penting dalam pendidikan namun di UPTD SD NEGERI 2 Cantigi Kulon hal ini justru menjadi permasalahan karena kemampuan Calistung siswa yang rendah berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak sekolah. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka tim mahasiswa pada program Kampus Mengajar melakukan kegiatan pendampingan dan pelatihan sebagai langkah konkret dalam mengatasi masalah peserta didik dalam kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, serta membantu peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan calistung sebagai dasar dari literasi dan numerasi. Pengabdian ini menggunakan metode pendampingan dan pelatihan. Hasil dari kegiatan ini, peserta didik mengalami peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Dengan adanya pendekatan yang terarah dan dukungan yang tepat, peserta didik dapat mengatasi hambatan dalam calistung dan mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

**Kata Kunci:** Calistung; Kampus Mengajar; Pendampingan Calistung

**How to cite (APA 7)**

Fitriyani, F., & Hadiapurwa, A. (2023). Calistung assistance and training students through the Program Kampus Mengajar. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(2), 165-174.

**Peer review**

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

**Copyright**

2023, Fitriyani, Angga Hadiapurwa. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. \*Corresponding author: [fitriy@upi.edu](mailto:fitriy@upi.edu)

## INTRODUCTION

Manusia erat kaitannya dengan dunia pendidikan, sebab pendidikan sangat mempengaruhi sumber daya manusia. John Dewey mengatakan bahwa pendidikan adalah sebuah kebutuhan untuk memenuhi fungsi sosial untuk dijadikan sebagai pedoman, sarana pertumbuhan, mempersiapkan, menemukan, serta membentuk disiplin hidup (Andrianto, 2019). Selain untuk pengembangan intelektual, pendidikan juga menekankan secara keseluruhan proses pengembangan peserta didik, sehingga seorang anak dapat tumbuh dewasa (Warsah *et al.*, 2020). Pendidikan adalah usaha terencana menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran supaya peserta didik aktif untuk mengembangkan potensinya. Ketika guru menyampaikan materi pembelajaran di depan kelas akan timbul interaksi antara guru dan peserta didik (Gultom, 2022). Pada saat ini pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan tinggi sudah memasuki era baru yaitu Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yang bertujuan untuk menghasilkan yang memiliki kompetensi yang komprehensif di berbagai bidang keilmuan.

Program kampus mengajar adalah bagian dari kebijakan Merdeka Belajar di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) dengan tujuan sebagai asistensi mengajar di sekolah sasaran yang memiliki kriteria tertentu seperti sekolah yang ada di daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar), dan akreditasi sekolah yang masih B serta C dan bentuk pengabdian terhadap pendidikan di Indonesia (Hariyanti *et al.*, 2023; Komara & Hadiapurwa, 2023). Program Kampus Mengajar merupakan bukti sebuah pengorbanan dari tenaga, pikiran, dan waktu untuk menyukseskan pendidikan nasional di tengah wabah virus COVID-19 (Boe, 2023). Program kampus mengajar mengajak seluruh mahasiswa/i di seluruh Indonesia untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut dikarenakan memiliki dampak yang besar untuk keberlangsungan pendidikan khususnya di Indonesia baik dalam tingkat SD/MI maupun SMP/MTS.

Berbeda dengan perkotaan yang mutu pendidikannya telah berkembang pesat, di pedesaan mutu pendidikan merupakan masalah tersendiri. Kurangnya minat baca di kalangan masyarakat khususnya para peserta didik yang mengenyam pendidikan formal diakibatkan oleh salah satu faktornya yaitu sarana pendukung pendidikan yang kurang, contohnya adalah perpustakaan. Tidak hanya itu, penggunaan internet oleh peserta didik juga sering berdampak negatif pada pendidikan mereka. Ini dapat berdampak memprihatinkannya prospek pendidikan di Indonesia (Musfirah & Herdiana, 2021). Terbitnya kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam salah satu programnya yaitu Kampus Mengajar merupakan salah satu solusi yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi permasalahan pendidikan. Adanya kampus mengajar dapat menjadi kesempatan peserta didik untuk belajar dan berkembang sehingga membantu berlangsungnya pembelajaran di sekolah, khususnya pada tingkat sekolah dasar.

Salah satu kegelisahan orang tua dalam melakukan tugas ekstra dalam membimbing anak-anak dalam proses belajar adalah ketidakpahaman terkait materi sekolah (Mastoah & Zulaelah, 2020). Orang tua yang mempunyai keterbatasan dalam mendampingi anaknya memerlukan pihak lain yang mempunyai kompetensi untuk mendampingi belajar anak-anaknya (Faruqi, 2021). Seorang pendamping diharuskan orang yang lebih memiliki keahlian dibandingkan orang yang didampingi ketika proses pendampingan (Damanik *et al.*, 2022), di mana tujuan dari pendampingan adalah memotivasi anak-anak untuk belajar dengan giat. Penguasaan teknologi dan ketidakmampuan waktu orang tua dalam mendampingi anaknya belajar merupakan suatu tantangan baik bagi orang tua itu sendiri dan anaknya (Maisaroh 2022). Pendampingan Calistung pada anak-anak dapat meningkatkan motivasi belajar dan juga dapat membantu anak-anak mengejar ketertinggalan pembelajaran di sekolah (Damanik, 2022). Tujuan inti dari bimbingan belajar atau layanan pembelajaran yaitu untuk memberi kesempatan yang besar untuk peserta didik mengembangkan sikap dan kebiasaan baik dalam belajar (Sormin *et al.*, 2022). Tidak ada salahnya

untuk memperkenalkan konsep membaca, menulis dan berhitung kepada anak, asalkan orang tua ataupun guru sanggup untuk memperhatikan kemampuan serta minat anaknya (Mustakim *et al.*, 2022).

Menurut Piaget, perkembangan kognitif terbagi menjadi empat tahapan. Tahap pertama yaitu sensorimotor (0-2 tahun), tahap kedua yaitu pra-operasional (2-7 tahun), tahap ketiga yaitu operasional konkrit (7-11), dan tahap keempat yaitu operasional formal (11 tahun-dewasa) (Juwantara, 2019). Anak usia sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah termasuk pada tahap operasional konkrit, sebab anak sudah mulai berkembang pola pikirnya. Di tahap operasional konkrit, anak dapat mengenal huruf dan angka sehingga anak seharusnya sudah memiliki kemampuan membaca, menulis, dan berhitung atau Calistung. Calistung ini merupakan tiga keterampilan yang sangat penting untuk keberlangsungan dalam proses pendidikan sehingga perlu dikuasai oleh peserta didik. Jika salah satu dari tiga keterampilan tidak dapat dikuasai oleh peserta didik maka akan menghambat pembelajaran pada tahap berikutnya.

Membaca merupakan sebuah keterampilan yang cukup sulit sebab melibatkan berbagai aspek seperti aspek diingat, memahami isi bacaan, membandingkan isi bacaan, menemukan, menganalisis, mengorganisasikan, dan yang terakhir menerapkannya (Niken *et al.*, 2023). Melalui kegiatan membaca maka akan lebih mudah dalam menyerap informasi dan dengan menulis maka dapat melatih kemampuan motorik halus pada tangan peserta didik serta dengan menghitung dapat meningkatkan kemampuan otak mengelola sebuah informasi. Menurut penjelasan Nasir (2018) bahwa Calistung (membaca, menulis, dan berhitung) dijadikan sebagai patokan dalam penerimaan peserta didik di sekolah-sekolah dasar (SD/MI) favorit di Indonesia. Dalam konteks ini, calon peserta didik yang dapat menguasai Calistung dengan baik maka memperoleh kesempatan untuk diterima di SD/MI favorit lebih besar (Ayu, 2022).

Masalah umum yang dihadapi oleh peserta didik serta orang tua yaitu masalah membaca, menulis, dan berhitung (Aini, 2021). Kemampuan anak membaca dan memahami merupakan dasar dari seluruh proses pembelajaran, oleh karena itu Calistung adalah kegiatan terpenting dalam hidup. Calistung adalah hal yang harus dikuasai peserta didik di sekolah dasar, program Calistung diutamakan sebab merupakan dasar penguasaan untuk mata pelajaran lain. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, Calistung merupakan hal yang penting (Helmanto *et al.*, 2023). Membaca merupakan keterampilan yang melibatkan berbagai aspek seperti dipahami, diingat, ditemukan, diorganisasikan, dianalisis, dibandingkan dan akhirnya diterapkan. Menulis merupakan kegiatan dasar untuk mengungkapkan serta merefleksikan pikiran ke dalam bentuk tulisan. Aritmatika merupakan kemampuan untuk mengelola barisan bilangan seperti penjumlahan, pembagian, pengurangan, dan perkalian (Rosmalita, 2022).

Pendampingan belajar dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kemampuan Calistung serta motivasi belajar siswa, serta meningkatkan prestasi belajar mereka (Suwarma *et al.*, 2023). Melalui bimbingan belajar, peserta didik dapat mendapatkan dukungan dan bantuan yang intensif dalam mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Dengan demikian, pendampingan dan pelatihan Calistung merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk mengoptimalkan potensi peserta didik. Model pengajaran yang digunakan oleh guru atau pendidik untuk membantu siswa memahami materi adalah salah satu keputusan penting yang harus diambil. Dan model pembelajaran juga dapat diartikan sebuah contoh diagram proses pembelajaran yang dilakukan saat awal hingga akhir, disajikan di dalam kelas oleh pendidik (Rokhimawan, 2022). Selain model pembelajaran adapula media pembelajaran guna membantu proses pembelajaran yang efektif. Media pembelajaran merupakan sebuah sarana mengirim pesan atau informasi secara luas dalam pembelajaran yang disampaikan oleh pencetus pesan ke penerima atau tujuan pesan (Singh & Hashim, 2020). Dalam dunia pendidikan penilaian merupakan hal yang penting, karena dapat dijadikan bahan evaluasi dari proses pembelajaran (Hartini, 2021).

Tim mahasiswa peserta Program Kampus Mengajar di UPTD SD Negeri 2 Cantigi Kulon memberikan pendampingan dan pelatihan kepada peserta didik dalam mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung sebagai dasar dari literasi dan numerasi. Hal tersebut diputuskan setelah tim mahasiswa melihat permasalahan yang terjadi di sekolah mengenai literasi dan numerasi. Hal tersebut diperoleh berdasarkan wawancara dengan pihak sekolah UPTD SD Negeri 2 Cantigi Kulon yang melihat masih rendahnya kemampuan peserta didik kelas II dan III dalam membaca, menulis, dan berhitung (Calistung).

Beberapa permasalahan yang diidentifikasi selama kegiatan belajar di antaranya kesulitan membaca dalam mengeja suku kata menjadi kata, kesulitan dalam menghubungkan kata menjadi kalimat dan belum menguasai penggunaan tanda baca yang tepat. Sedangkan untuk kesulitan dalam menulis yaitu peserta didik sulit dalam merangkai kalimat dengan benar, minimnya kosakata, dan sulit menulis kalimat sesuai dengan yang diucapkan oleh guru (dikte), belum menguasai penggunaan tanda baca yang tepat. Kemudian peserta didik kesulitan dalam operasi hitung pembagian serta perkalian. Permasalahan ini bukan dari faktor internal saja melainkan dari faktor eksternal seperti kurangnya dukungan dan pantauan orang tua untuk belajar, sebab rata-rata peserta didik tinggal bersama nenek/kakek/saudara dikarenakan orang tua mereka sibuk untuk mencari nafkah. Dengan adanya bimbingan serta dukungan yang diberikan melalui pendampingan dan pelatihan belajar yang dilakukan oleh tim mahasiswa Program Kampus Mengajar, diharapkan peserta didik dapat memperoleh prestasi akademik yang lebih baik bahkan lebih tinggi lagi. Untuk mencapai keberhasilan program ini, diperlukan peran semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.

## METHODS

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendampingan Calistung secara langsung kepada peserta didik. Peserta didik yang terlibat pada kegiatan ini adalah kelas rendah khususnya kelas II dan III di UPTD SD Negeri 2 Cantigi Kulon pada tahun ajaran 2022/2023. Tahapan dalam melakukan pengabdian ini yaitu dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan, tim mahasiswa mengunjungi sekolah UPTD SD Negeri 2 Cantigi Kulon, Kecamatan Cantigi, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat untuk melakukan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah. Tahap pelaksanaan, melakukan *pretest* terkait kemampuan membaca, menulis dan berhitung peserta didik. Setelah mendapatkan informasi terkait kemampuan peserta didik, tim mahasiswa melakukan pendampingan Calistung dengan menggunakan model pembelajaran individual sistem. Model pembelajaran individual sistem yaitu model pembelajaran yang memfokuskan pada kemampuan individu, sehingga pendekatan pembelajarannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan setiap peserta didik, di mana model ini menyesuaikan keadaan seseorang, seperti kemampuan dan kecepatan siswa dalam belajar (Siregar, 2018). Tahap terakhir, yaitu tahap evaluasi di mana peserta didik melakukan *posttest* untuk menilai apakah peserta didik sudah menguasai Calistung. Secara lebih singkat tahapan-tahapan tersebut dapat dilihat pada **Tabel 1** sebagai berikut (lihat **Tabel 1**):

**Tabel 1.** Bagan Tahapan Dalam Pengabdian

Tahap Persiapan	Tahap Pelaksanaan	Tahap Evaluasi
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Pretest</i> kemampuan Calistung</li> <li>• Pendampingan dan pelatihan Calistung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Posttest</i> hasil dari pendampingan dan pelatihan Calistung</li> </ul>

Sumber: Pengabdian 2023

## RESULTS AND DISCUSSION

Pada tahap persiapan, tim mahasiswa Program Kampus Mengajar mengunjungi sekolah sasaran. Pemilihan sekolah tersebut merupakan keputusan dari pihak MBKM berdasarkan pertimbangan tertentu. Sebelum mengunjungi sekolah sasaran, tim mahasiswa dan tim kampus mengajar melakukan *zoom meeting* bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) guna untuk mendapatkan arahan dan bimbingan sebelum terjun ke sekolah sasaran. Selanjutnya, tim mahasiswa mengunjungi UPTD SD Negeri 2 Cantigi Kulon. Pada kunjungan awal ini, tim mahasiswa melakukan perkenalan dan menjelaskan maksud serta tujuan mengunjungi sekolah, menyerahkan surat tugas serta melakukan wawancara dengan kepala sekolah terkait kebutuhan dan kondisi sekolah. Hasil dari wawancara tersebut sebagai tolak ukur tim mahasiswa dalam merancang kegiatan selama program Kampus Mengajar berlangsung.

Pada tanggal 20 Februari 2023, tim mahasiswa melakukan observasi yang kedua yaitu mengunjungi satu persatu ruangan yang ada di sekolah dan dilanjut dengan mengobservasi kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung didampingi oleh guru pamong. Selain itu juga, tim mahasiswa melakukan wawancara dengan wali kelas 1 hingga VI terkait kemampuan Calistung. Setelah mendapatkan informasi dari semua guru, maka tim mahasiswa melakukan pendataan bagi peserta didik yang belum bisa membaca, menulis, dan berhitung.

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan sebanyak lima kali pertemuan. Pada minggu pertama, tim mahasiswa melakukan *pretest* secara individu, untuk memperoleh informasi yang lebih jelas tentang tingkat kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, dan berhitung. Tes kemampuan Calistung menggunakan beberapa instrumen, seperti tes membaca yang melibatkan pemberian teks bacaan dan pertanyaan terkait isi bacaan, tes menulis yang melibatkan tugas menulis/menyalin kalimat hingga menjadi paragraf, dan tes berhitung yang melibatkan soal-soal matematika yang relevan. Tes kemampuan awal ini merupakan langkah penting dalam mempersiapkan pendampingan yang tepat dan efektif bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan Calistung peserta didik. Dari hasil *pretest* menunjukkan bahwa kelas II dengan jumlah 26 peserta didik yang mengalami kesulitan dalam Calistung sebanyak 6 peserta didik. Sedangkan untuk kelas III dengan jumlah 21 peserta didik yang mengalami kesulitan Calistung sebanyak 5 peserta didik. Hasil *pretest* dalam hal kemampuan membaca, terdapat beberapa peserta didik yang hanya mengenal huruf namun belum mampu mengeja. Sedangkan kemampuan menulis, peserta didik sudah mampu menulis namun belum dapat merangkai kata dengan benar, minimnya penggunaan tanda baca, menjaga kerapian dalam menulis dan penempatan huruf kapital. Kemudian untuk kemampuan berhitung, beberapa peserta didik sudah mampu dalam operasi hitung penjumlahan dan pengurangan, namun masih kurang mampu dalam operasi hitung perkalian dan pembagian.

Selama kegiatan pendampingan dan pelatihan ini, tim mahasiswa melakukan tiga aspek yaitu tahap membaca, menulis, dan berhitung. Di setiap pertemuan, tim mahasiswa fokus pada satu aspek belajar agar tidak memberatkan kemampuan peserta didik dalam belajar. Kegiatan pendampingan dan pelatihan Calistung pada minggu kedua berfokus kepada kemampuan membaca. Tim mahasiswa melakukan pendampingan membaca secara bergantian sehingga kemampuan setiap individunya akan lebih menonjol. Media yang digunakan dalam kemampuan membaca yaitu buku saku berjudul lancar membaca, *ebook* berjudul belajar membaca tanpa mengeja, dan buku tema. Pada kegiatan pendampingan minggu kedua ini, tim mahasiswa mengenalkan huruf abjad, huruf vokal, huruf konsonan, dan mengeja suku kata menjadi kata hingga kalimat, menggunakan alat bantu *handphone*. Di setiap minggunya tim mahasiswa mengemas pembelajaran yang menyenangkan dan dibantu dengan media yang unik sehingga peserta didik merasakan belajar sambil bermain. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 mengatur indikator pencapaian perkembangan keaksaraan (huruf



dan angka) untuk anak usia 4-5 tahun. Indikator tersebut meliputi mengenal simbol huruf dan angka, mengenal suara hewan/benda, membuat coretan yang menggambarkan sesuatu, dan meniru atau menuliskan huruf-huruf A hingga Z (Ayu, 2022).

Pada minggu ketiga, tim mahasiswa fokus pada pengembangan kemampuan menulis peserta didik. Menulis merupakan kemampuan peserta didik kelas awal saat mereka memulai perjalanan pendidikan formal di sekolah. Menulis merupakan langkah awal di mana peserta didik mulai mengubah ekspresi atau ungkapan lisan ke dalam bentuk tulisan (Niken *et al.*, 2023). Peserta didik diajarkan untuk mengenal dan menguasai huruf-huruf, memahami struktur kalimat yang sederhana, dan mengungkapkan pemikiran atau ide mereka melalui tulisan. Melalui goresan atau coretan pertama mereka, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan menulis awal mereka. Tim mahasiswa memberikan tugas kepada 11 peserta didik untuk menulis/menyalin teks bacaan yang ada di buku tema yaitu mengenai hewan bebek. Sebagian besar peserta didik sudah mampu dalam aspek menulis namun peserta didik masih sering mengalami kekeliruan terhadap penggunaan huruf kapital, kurang tepat dalam penggunaan tanda baca, sulit menjaga kerapian dan masih salah dalam menulis kata.

Dari masalah tersebut, tim mahasiswa berupaya melakukan pendampingan belajar yang nyaman dan menyenangkan agar peserta didik termotivasi untuk memperbaiki hasil belajarnya. Pada minggu keempat tim mahasiswa melakukan pendampingan aspek berhitung. Berhitung melibatkan penggunaan angka, operasi matematika seperti perkalian, pembagian, penjumlahan, dan pengurangan, serta kemampuan untuk melakukan sistem abstraksi. Pengembangan kemampuan berhitung yang baik pada peserta didik merupakan hal penting dalam mempersiapkan mereka dalam memahami konsep-konsep matematika yang lebih kompleks di masa depan. Tim mahasiswa memfokuskan pada operasi hitung penjumlahan, pengurangan, dan perkalian namun pada minggu keempat ini hanya berfokus pada operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Kegiatan pendampingan dan pelatihan ini dilakukan dengan cara bermain media tangga mini dan *play math games* yang berisi pertanyaan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Hasil dari kegiatan ini, peserta didik sangat bersemangat dalam menggunakan media ular tangga mini dan *play math games*, peserta didik juga tidak ingin cepat-cepat menyelesaikan pembelajarannya sehingga tim mahasiswa memberikan waktu yang cukup lama. Namun tim mahasiswa tetap memastikan bahwa belajar sambil bermain tetap terarah dan mendukung tujuan pembelajaran. Tim mahasiswa juga melakukan pengawasan dan pengendalian agar peserta didik tidak terlalu fokus pada aspek bermain sehingga tidak mengabaikan aspek pembelajaran yang seharusnya. Sebagian besar peserta didik sudah menguasai operasi hitung penjumlahan, namun operasi hitung pengurangan belum semuanya bisa. Tim mahasiswa memberikan konsep yang memudahkan peserta didik dengan cara membuat ilustrasi jual beli. Dengan konsep tersebut, rata-rata peserta didik mampu memahaminya dibanding hanya dengan tulisan angka yang ada di papan tulis maupun kertas.

Pendampingan pertemuan kelima masih sama mengenai aspek berhitung, akan tetapi pembahasannya berbeda dengan pendampingan pertemuan keempat. Pada pendampingan pertemuan kelima ini berfokus pada operasi hitung perkalian dengan menggunakan alat bantu jarimatika yang dibuat oleh tim mahasiswa. Dengan menggunakan media jarimatika, peserta didik tidak melihat poster perkalian yang ada di dinding kelas, sehingga mereka terus semangat dalam memecahkan soal dengan bantuan jari masing-masing. Media jarimatika membantu peserta didik untuk memvisualisasikan konsep matematika secara konkret. Dengan menggunakan jari-jari tangan, peserta didik dapat lebih mudah mengerti operasi matematika seperti pengurangan, perkalian, penjumlahan, dan pembagian (Amo-Asante & Bonyah., 2023). Hasil pengabdian ini sejalan dengan pernyataan Hidayah *et al.* (2022) bahwa menerapkan pembelajaran berhitung dengan bantuan jarimatika dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berhitung.

Setelah tahap pelaksanaan berjalan selama lima minggu, tahap berikutnya yaitu tahap evaluasi yang di mana 11 peserta didik tersebut melakukan *posttest*. Peserta didik membuat cerita pendek dengan tema kegiatan hari libur, setelah menulis cerita pendek peserta didik membaca isi cerita tersebut di depan kelas. Kemudian untuk aspek berhitung, tim mahasiswa membagi kelompok untuk melakukan *fun games* matematika. Walaupun berkelompok setiap anggota tetap mengerjakan soal yang diberikan oleh tim mahasiswa. Terdapat peningkatan dalam membaca, menulis, dan berhitung walaupun terdapat 4 peserta didik yang perubahannya tidak terlalu signifikan. Pada tahap pembelajaran membaca, penting untuk mengakui bahwa tingkat kemampuan yang dimiliki peserta didik berbeda-beda. Meskipun sebagian besar peserta didik sudah bisa mengeja suku kata dan membaca kalimat, namun masih ada tingkat kekurangan dalam kelancaran membaca. Hasil dari aspek menulis, rata-rata peserta didik sudah menguasai penulisan dengan benar dan tepat. Sedangkan untuk aspek berhitung sudah banyak peningkatan, meskipun terdapat 4 peserta didik yang masih kesulitan untuk menyelesaikan soal operasi hitung perkalian. Oleh karena itu, hasil dari kegiatan pendampingan dan pelatihan Calistung ini memiliki hasil yang baik untuk meningkatkan hasil belajar serta memberikan pendekatan lebih individual serta menciptakan pembelajaran menyenangkan sama seperti karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah dasar.

## **Discussion**

Berdasarkan temuan-temuan di atas, permasalahan terkait dengan kemampuan Calistung bagi peserta didik di UPTD SD Negeri 2 Cantigi Kulon ini menjadi hal yang disorot oleh tim mahasiswa peserta program Kampus Mengajar. Kemampuan Calistung dan motivasi belajar siswa menjadi permasalahan yang perlu diselesaikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa karena banyak peserta didik yang masih kesulitan ketika belajar terutama dalam Calistung serta kurang motivasi belajar (Yektyastuti *et al.*, 2021). Ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, contohnya kurang dukungan yang diberikan oleh orang tua serta guru, kurangnya motivasi internal dari diri peserta didik, dan metode belajar yang kurang efektif. Akibatnya banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mencapai potensi terbaik mereka, seperti pada mata pelajaran IPA, matematika, serta bahasa Indonesia yang mana merupakan mata pelajaran yang menuntut pada kemampuan Calistung.

Terdapat juga peserta didik yang memiliki motivasi belajar kurang sehingga menjadi kehilangan minat untuk sekolah dan akhirnya memilih untuk putus sekolah (Luturmas, 2022). Dalam mengatasi masalah pada pendidikan bukan hanya merupakan tugas dari pemerintah saja, namun peran partisipasi masyarakat secara aktif juga sangat penting, khususnya orang tua dan guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian sangat penting adanya program pelatihan serta pendampingan peserta didik untuk mengatasi kesulitan belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi dalam kemampuan Calistung dan motivasi belajar yaitu lingkungan belajar, kualitas guru, serta dukungan keluarga (Wahab *et al.*, 2022).

Hasil dari kegiatan pendampingan ini, sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Suwarma *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa program pendampingan belajar peserta didik efektif untuk meningkatkan kemampuan Calistung serta motivasi belajar peserta didik. Program ini juga dapat memfasilitasi serta membantu peserta didik yang memiliki kesulitan belajar serta memotivasi dalam belajar. Selain itu, hasil pengabdian ini juga sejalan dengan teori pembelajaran yang mengatakan bahwa peserta didik yang berpartisipasi aktif ketika proses pembelajaran dapat meningkatkan prestasi akademik serta motivasi belajar (Fardani & Hamzah, 2021). Pelatihan dan pendampingan Calistung peserta didik UPTD SD Negeri 2 Cantigi Kulon ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung peserta didik. Kemampuan Calistung adalah hal dasar bagi pendidikan peserta didik. Maka

jika peserta didik belum memiliki kemampuan Calistung ketika sudah mengenyam pendidikan sekolah dasar, maka hal tersebut dapat menghambat proses belajar. Diharapkan ke depannya program ini dapat terus berlangsung untuk membantu peserta yang memiliki kesulitan belajar khususnya Calistung.

## **CONCLUSION**

Permasalahan yang timbul di UPTD SD Negeri 2 Cantigi diantaranya berkaitan dengan kemampuan Calistung peserta didik dan motivasi belajar mereka. Sebagai sebuah fondasi, Calistung adalah hal dasar bagi peserta didik dalam memahami dan mengerti semua mata pelajaran di sekolah. Untuk mengatasi salah satu permasalahan tersebut sebagai bentuk upaya dan salah satu kegiatan pada program Kampus Mengajar, maka tim mahasiswa mengadakan kegiatan pendampingan dan pelatihan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam Calistung di UPTD SD Negeri 2 Cantigi Kulon. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut dapat dilihat peningkatan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, dan berhitung. Dengan adanya peningkatan kemampuan Calistung diharapkan hal tersebut dapat menunjang belajar dan prestasi peserta didik ke depannya.

## **AUTHOR'S NOTE**

Tidak ada konflik kepentingan mengenai publikasi artikel ini dan artikel juga bebas dari plagiarisme. Penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah menyukseskan kegiatan kampus mengajar di UPTD SD Negeri 2 Cantigi Kulon. Terima kasih kepada para guru dan peserta didik di UPTD SD Negeri 2 Cantigi Kulon karena telah berkontribusi dan membantu berjalan dengan lancar kegiatan ini.

## **REFERENCES**

- Aini, N. (2021). Factors of students' reading lateness. *Ladu: Journal of Languages and Education*, 1(5), 197-204.
- Amo-Asante, K., & Bonyah, E. (2023). Building students' conceptual understanding of operations on fractions using manipulatives: A junior high school perspective. *Mediterranean Journal of Social & Behavioral Research*, 7(3), 151-159.
- Andrianto, A. (2019). Implementasi komunikasi edukatif dalam pemaduan iman, ilmu dan amal studi pembelajaran PAI di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 89-105.
- Ayu, A. I. A. (2022). Penerapan pembelajaran Calistung pada anak-anak di Dusun XII Desa Klambir Lima Kebun. *JIV: Jurnal Ilmiah Visi*, 17(2), 64-69.
- Boe, J. C. (2023). Pengembangan literasi dan numerasi melalui kampus mengajar angkatan 2 di SD Inpres Paga. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1-7.
- Damanik, R. (2022). Strategi pendampingan belajar oleh relawan dengan pendekatan individual di Pulau Semukit Kepulauan Riau. *Didaxe*, 3(1), 367-376.
- Damanik, R., Ginting, E. R., Lumbantoruan, A. N., Mangunsong, A. Y. B., Telaumbanua, F. J., Toruan, M. M. L., ... & Simatupang, H. E. (2022). Upaya pendampingan belajar anak melalui kegiatan calistung di Pulau Semukit Galang. *Real Coster: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 124-133.
- Fardani, A. F., & Hamzah, M. (2021). Partisipasi aktif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan prestasi akademik siswa. *Gbais: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*, 7(1), 52-58.



- Faruqi, D. (2021). Strategi pendampingan pembelajaran anak oleh orang tua dengan pendekatan individual learning-centered di SD Negeri Sridadi. *JePKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 144-151.
- Gultom, F. D. (2022). Sosialisasi peningkatan pemahaman belajar siswa melalui metode resitasi di SD Negeri 100103 Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan tahun pembelajaran 2021-2022. *Jurnal Nauli*, 1(3), 35-42.
- Hariyanti, H., Permadi, G. C., Kartasasmita, S., Sari, F. A., Alrafni, A., & Suryanef, S. (2023). Kampus mengajar angkatan 4 dan peningkatan literasi numerasi peserta didik berkebutuhan khusus. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1482-1496.
- Hartini, M. S., Adisel, A., & Fitriana, S. (2021). Implementasi kegiatan pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 dalam menstimulasi kemampuan calistung siswa kelas II SD. *Journal of Elementary School (Joes)*, 4(1), 31-36.
- Helmanto, F., Maulida, A., & Rena, R. A. (2023). Pendampingan belajar calistung dengan model TGT berbasis permainan monopoli dan ular tangga. *Gendis: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 43-48.
- Hidayah, N., & Islamiah, N. (2022). Pendampingan belajar Matematika metode jarimatika di Taman Baca Karlos. *Ruang Cendekia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 184-188.
- Juwantara, R. A. (2019). Analisis teori perkembangan kognitif Piaget pada tahap anak usia operasional konkrit 7-12 tahun dalam pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27-34.
- Komara, D. A., & Hadiapurwa, A. (2023). Improving literacy of junior high school students through revitalization of library in kampus mengajar iv activities. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 143-152.
- Luturmas, Y. (2022). Religion, customs, and village government in collaborating the pillars of rural development. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 2(4), 440-447.
- Maisaroh, S. (2022). Pendampingan belajar anak usia sekolah terdampak COVID-19 di Forum Pendidikan Anak Negeri Magelang. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 4(1), 781-786.
- Mastoah, I., & Zulaela, M. S. (2020). Kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar pada masa COVID-19 di Kota Serang. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 121-128.
- Musfirah, M., & Herdiana, B. (2021). Pendampingan dan pelatihan calistung di SD Negeri 573 Pabbatang Dusun Pabbatang Desa Posi Kecamatan Bua. *Abdimas Langkanae*, 1(2), 54-60.
- Mustakim, U. S., Andriani, R. F., Kamali, A. S., Linda, L., Asyura, I., Dewi, R., ... & Khoiriyah, E. L. (2022). Pendampingan kegiatan belajar kepada pelajar sekolah dasar di Desa Palurahan Kecamatan Kaduhejo Kabupaten Pandeglang. *Baktimas: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(1), 37-42.
- Nasir, A. (2018). Polemik calistung untuk anak usia dini (telaah konsep development appropriate practice). *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 6(2), 325-343.
- Niken, N. L., Farokhah, A. J., Amalia, F. N., Fajriyah, K., Alida, S. R., & Sukriyah, U. (2023). Pendampingan belajar baca tulis hitung (Calistung) siswa kelas 1 melalui fun learning dan individualized educational program di MI Ma'arif Depokrejo Kebumen. *Jurnal Nauli*, 2(2), 39-47.
- Rokhimawan, M. A., Badawi, J. A., & Aisyah, S. (2022). Model-model pembelajaran kurikulum 2013 pada tingkat SD/MI. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2077-2086.
- Rosmalita, I. (2022). Development application 'calistung' as media learning games education based android for child age early. *Jurnal Mantik*, 6(1), 932-938.
- Singh, P. K. P., & Hashim, H. (2020). Using jazz chants to increase vocabulary power among ESL young learners. *Creative Education*, 11(03), 262-274.

- Siregar, H. T. (2018). Meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran individual dan pembelajaran kooperatif di SMA Swasta Medan. *School Education Journal PGSD FIP Unimed*, 8(1), 15-24.
- Sormin, M. A. (2022). PKM Bimbingan belajar bagi anak-anak panti asuhan hayat kota Padangsidempuan. *Jurnal Nauli*, 1(2), 42-45.
- Sunarsih, S & Setyosari, P. (2019). Pengaruh pendampingan belajar orang dewasa terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 9(2), 157-165.
- Suwarma, D. M., Munir, M., Wijayanti, D. A., Marpaung, M. P., Weraman, P., & Hita, I. P. A. D. (2023). Pendampingan belajar siswa untuk meningkatkan kemampuan calistung dan motivasi belajar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1234-1239.
- Wahab, A., Sari, A. R., Zuana, M. M. M., Luturmas, Y., & Kuncoro, B. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui literasi digital sebagai strategi dalam menuju pembelajaran imersif era 4.0. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 4644-4653.
- Warsah, I., Khair, U., & Krismawati, K. (2020). Implementasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia Unma*, 3(2), 214-228.
- Yektyastuti, R., Nuroniah, L., & Andiani, M. (2021). Rumah pintar: Bimbingan belajar siswa sekolah dasar di masa pandemi COVID-19. *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2(1), 83-91.